

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA MELALUI UMKM KERUPUK DI DESA KOTA BARU
KABUPATEN OKU TIMUR**

***THE ROLE OF HOUSEWIVES IN IMPROVING FAMILY ECONOMY THROUGH
KERUPUK UMKM IN KOTA BARU VILLAGE OKU TIMUR REGENCY***

Rinda Agustina¹, Henny Rosmawati², Ema Pusvita³

¹Jurusan Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

E-mail : emapusvita@gmail.com

ABSTRAK

Peran UMKM sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ibu rumah tangga melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Baru, Martapura, OKU Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam kepada 15 responden yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di UMKM kerupuk. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kontribusi ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, serta pengeluaran rumah tangga yang terkait dengan kebutuhan pangan dan non-pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di UMKM kerupuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga dengan rata-rata kontribusi sebesar 41%. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan proporsi pengeluaran terbesar dialokasikan untuk kebutuhan pangan, meskipun pengeluaran untuk kebutuhan non-pangan juga memegang peranan penting. Selain itu, ibu rumah tangga memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pekerja di UMKM, yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengelola UMKM, akses terhadap modal usaha yang lebih mudah, serta pengelolaan pengeluaran rumah tangga yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program pelatihan dan dukungan sosial juga sangat penting untuk memperkuat kontribusi mereka terhadap ekonomi keluarga dan komunitas.

Kata kunci: Peran, Gender, Ekonomi, UMKM

ABSTRACT

The role of MSMEs is very strategic in encouraging inclusive economic growth and poverty reduction. This study aims to analyze the role of housewives through micro, small, and medium enterprises (MSMEs) crackers in improving the family economy in Kota Baru, Martapura, East OKU. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques through questionnaires and in-depth interviews with 15 respondents who are housewives working in cracker MSMEs. Data analysis was carried out using descriptive statistics to describe the contribution of housewives to family income, as well as household expenditure related to food and non-food needs. The results of the study show that housewives who work in cracker MSMEs make a significant contribution to family income with an average contribution of 41%. This income is used to meet household needs, with the largest proportion of expenditure allocated to food needs, although expenditure on non-food needs also plays an important role. In addition, housewives have a dual role, namely as household managers and as workers in MSMEs, which have a positive impact on the family economy. This research suggests the need to increase the capacity of housewives in managing MSMEs, easier access to business capital, and more effective household expenditure management to support family welfare. The empowerment of housewives through training programs and social support is also very important to strengthen their contribution to the family economy and community.

Keyword: Role, Gender, Economy, MSMEs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 270 juta jiwa, menjadikannya sebagai negara dengan potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2022). Peran UMKM sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengurangan kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan (Tambunan, 2019). Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan UMKM, di antaranya rendahnya tingkat literasi keuangan dan akses terhadap pembiayaan formal. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), hanya sekitar 40% pelaku UMKM di Indonesia yang memiliki akses ke layanan keuangan formal. Selain itu, UMKM di Indonesia juga sering mengalami kendala dalam inovasi produk, pemasaran, dan daya saing di pasar global (Hapsari et al., 2022). Situasi ini diperparah oleh minimnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM di pedesaan (Rahayu & Dayat, 2021).

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel), sebagai salah satu provinsi yang memiliki beragam potensi sumber daya alam dan budaya, juga menggantungkan perekonomiannya pada sektor UMKM. Di Sumsel, UMKM berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam pengolahan hasil pertanian seperti kerupuk dan produk olahan tradisional lainnya (BPS Sumsel, 2023). Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan salah satu kabupaten di Sumsel yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan UMKM. Desa Kota Baru, Kecamatan Martapura, menjadi contoh nyata desa yang mengandalkan UMKM kerupuk sebagai salah satu sumber penghidupan utama (Dinas Koperasi dan UKM OKU Timur, 2023). Pemberdayaan ekonomi keluarga di pedesaan menjadi isu strategis dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa, 2020). Salah satu cara yang efektif untuk memberdayakan ekonomi keluarga adalah melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah pedesaan (Tambunan, 2019).

Namun, meskipun UMKM memiliki potensi besar, keberlangsungan dan daya

saing UMKM masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan keterampilan manajerial (Nurjanah et al., 2021). Di Desa Kota Baru, Kecamatan Martapura, Kabupaten OKU Timur, sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, fluktuasi harga hasil pertanian sering kali menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga (BPS OKU Timur, 2023). Dalam konteks ini, keberadaan UMKM kerupuk yang dikelola oleh ibu rumah tangga menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Meskipun demikian, kontribusi ibu rumah tangga melalui UMKM masih kurang terukur dan jarang menjadi fokus penelitian mendalam. Penelitian tentang UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian telah banyak dilakukan. Tambunan (2019) menyoroti pentingnya UMKM dalam menggerakkan ekonomi daerah, namun belum secara spesifik membahas peran gender dalam pengelolaan UMKM. Rahayu dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran kunci dalam keberlangsungan UMKM di pedesaan, tetapi tidak mengaitkan dampaknya secara spesifik terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, studi tentang UMKM kerupuk di OKU Timur masih sangat

terbatas, terutama yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai pelaku utama (Susanti et al., 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas. Misalnya, Kurniawan et al. (2022) menemukan bahwa perempuan yang terlibat dalam UMKM memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga. Studi oleh Fitriani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa UMKM berbasis lokal dapat meningkatkan ketahanan ekonomi di tengah krisis, seperti pandemi COVID-19. Namun, belum ada kajian yang secara spesifik meneliti peran ibu rumah tangga di sektor UMKM kerupuk sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal di Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggali peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan UMKM kerupuk di Desa Kota Baru, Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak langsung keterlibatan ibu rumah tangga terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan UMKM kerupuk, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya

(Rahayu & Dewi, 2020; Susanti et al., 2021). Dari berbagai fenomena yang dibahas maka tujuan penelitian yaitu Mengidentifikasi peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan UMKM kerupuk di Desa Kota Baru dan Menganalisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja di UMKM kerupuk terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pemberdayaan perempuan melalui UMKM dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di pedesaan. Penelitian diharapkan menjadi rekomendasi pemerintah dalam merancang pemberdayaan ekonomi lokal berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kota Baru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU TIMUR. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan data yang ada di lapangan. Karena Kota Martapura merupakan salah satu pusat produksi kerupuk berbasis UMKM. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode (deskriptif). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena keadaan yang (sedang terjadi). Penelitian ini menggunakan dokumentasi, koesioner sebagai alat pengumpulan data dari wawancara langsung, dengan pelaku UMKM kerupuk yang ada di Desa Kota Baru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode sensus, metode ini untuk memilih sebagian data atau unit dari populasi yang lebih besar untuk dianalisis. Dalam penelitian ini yang diambil untuk total populasinya 15 UMKM dan sampel 15 perempuan pelaku karyawan UMKM kerupuk di beberapa UMKM yang ada untuk dilihat peningkatan perekonomian keluarga dari peran ibu rumah tangga bekerja di UMKM kerupuk di Desa Kota Baru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan lapangan dan wawancara

langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh oleh buku-buku literatur, jurnal-jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk analisis peran perempuan melalui UMKM dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kota Baru Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan. Perhitungan akan dibantu dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel berdasarkan rumus-rumus dibawah ini.

1. Untuk mendapatkan dan mengetahui besarnya pendapatan maka digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan Perempuan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan Perempuan)

TC = Total Cost (Total Biaya yang di Keluarkan Perempuan)

2. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi perempuan digunakan rumus (Mardiono dan Pusvita, 2022):

$$\text{Indeks Share} = \frac{X1 \times 100\%}{X2}$$

Keterangan :

Indeks share = Besaran kontribusi

X1 = Pendapatan

perempuan dari karyawan UMKM kerupuk

X2 = pendapatan

keluarga

TPS + TPI + TPA +

TPL

Keterangan :

1. Total Pendapatan suami
2. Total Pendapatan istri yang bekerja sebagai karyawan di UMKM
3. Total Pendapatan anak yang sudah bekerja atau
4. Total Pendapatan tambahan lainnya

Share (Kontribusi) =

$$\frac{\text{pendapatan perempuan dari karyawan UMKM kerupuk}}{\text{total keseluruhan pendapatan keluarga}} \times$$

100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ibu Rumah Tangga sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja UMKM Kerupuk

Ibu rumah tangga yang juga berperan sebagai pekerja UMKM kerupuk, memainkan peran ganda dalam ekonomi

keluarga. Selain bertanggung jawab dalam mengelola rumah tangga, mereka juga memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap pendapatan keluarga melalui kegiatan usaha kerupuk. Adapun peran ibu rumah tangga (tabel 1).

Tabel 1. Peran ibu rumah tangga Pekerja UMKM Kerupuk

No.	Peran Ibu Rumah Tangga	Persentase (%)
1	Sebagai ibu rumah tangga	50%
2	Proses produksi (pembuatan kerupuk)	30%
3	Pengemasan produk	5%
4	Pemasaran dan penjualan produk	5%
5	Pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi	5%
6	Pengawasan kualitas produk	5%

Sumber : Pengolahan data, 2024

(Tabel 1) menunjukkan peran ibu rumah tangga sekaligus bekerja di UMKM kerupuk. Penghasilan ibu rumah tangga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan stabilitas finansial, terutama dalam mendukung kebutuhan pangan dan non-pangan. Dengan pendapatan bulanan yang diperoleh dari usaha kerupuk, ibu rumah tangga ini dapat membantu memenuhi pengeluaran rumah tangga yang meliputi kebutuhan pangan dan non-pangan. Kontribusi mereka terhadap total pendapatan keluarga sering kali cukup besar, bahkan dalam beberapa kasus mencapai lebih dari 40%. Ibu rumah tangga dalam penelitian ini tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga dan pendidik anak, tetapi juga sebagai pekerja dalam UMKM kerupuk. Peran mereka

meliputi pengelolaan kebutuhan rumah tangga, produksi kerupuk, pengemasan, dan distribusi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aminah et al. (2018) yang menyoroti peran ibu rumah tangga dalam usaha mikro sebagai penggerak perekonomian keluarga (Aminah, S., Sari, R. F., & Rahmawati, 2018).

Selain itu ibu rumah tangga memberikan kontribusi ganda, baik dari segi ekonomi dengan bekerja di UMKM maupun dalam fungsi sosial sebagai pengelola rumah tangga dan pendidik anak. Penelitian oleh Tebbal et al. (2020) juga menyatakan bahwa peran ganda ibu rumah tangga dalam ekonomi rumah tangga dapat meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga (Tebbal, A., et al., 2020).

Tabel 2. Pengeluaran pangan dan non pangan

No	Pengeluaran Pangan (Rp)	Pengeluaran Non-Pangan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Kontribusi Pengeluaran Istri (%)
1	2.088.000	1.690.000	3.778.000	42%
2	2.231.000	910.000	3.141.000	43%
3	2.165.000	1.930.000	4.095.000	39%
4	2.445.000	2.740.000	5.185.000	28%
5	1.255.000	720.000	1.975.000	64%
6	1.082.000	1.710.000	2.792.000	49%
7	2.435.000	960.000	3.395.000	44%
8	1.224.000	840.000	2.064.000	43%
9	1.399.000	1.990.000	3.389.000	43%
10	2.660.000	840.000	3.500.000	38%
11	2.293.000	1.210.000	3.503.000	34%
12	2.185.000	1.280.000	3.465.000	43%
13	1.458.000	1.510.000	2.968.000	50%
14	1.740.000	1.640.000	3.380.000	43%
15	2.341.000	650.000	2.991.000	50%
Total	29.001.000	20.620.000	49.621.000	41%
Rerata	1.933.400	1.374.667	3.308.067	41%

Sumber : Pengolahan data, 2024

Tabel 2 menunjukkan pengeluaran bulanan keluarga untuk kebutuhan pangan dan non-pangan serta kontribusi ibu rumah tangga dalam menghasilkan pendapatan keluarga melalui pekerjaannya di UMKM kerupuk. Proporsi pengeluaran keluarga terbagi antara kebutuhan pangan dan non-pangan. Dari tabel, terlihat bahwa pengeluaran pangan mencakup sebagian besar pengeluaran keluarga, namun pengeluaran non-pangan juga menunjukkan angka yang signifikan. Ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2020), yang menunjukkan bahwa keluarga cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk pengeluaran pangan,

meskipun pengeluaran untuk non-pangan juga meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan keluarga (Hidayat, R., et al., 2020). Pengeluaran keluarga dalam penelitian ini berada pada kisaran 2 juta hingga 5 juta untuk total pengeluaran. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Soekanto (2016) yang menunjukkan bahwa keluarga dengan usaha mikro memiliki pola pengeluaran yang mirip, dengan sebagian besar anggaran dialokasikan untuk pangan, tetapi semakin banyak yang digunakan untuk kebutuhan non-pangan seperti pendidikan dan kesehatan (Soekanto, S., 2016).

Tabel 3. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pekerja UMKM Kerupuk di Kota Baru

No	Pendapatan Istri (Rp)	Total Pendapatan Keluarga (Rp)	Kontribusi Istri (%)
1	1.500.000	3.800.000	39%
2	1.500.000	3.500.000	43%
3	1.500.000	4.300.000	35%
4	1.500.000	5.500.000	27%
5	1.500.000	2.400.000	63%
6	1.500.000	3.000.000	50%
7	1.500.000	3.500.000	43%
8	1.500.000	3.500.000	43%
9	1.500.000	3.500.000	43%
10	1.500.000	4.000.000	38%
11	1.500.000	4.500.000	33%
12	1.500.000	3.500.000	43%
13	1.500.000	3.000.000	50%
14	1.500.000	3.500.000	43%
15	1.500.000	3.000.000	50%
Total	22.500.000	54.500.000	41%
Rata-Rata	1.500.000	3.633.333	41%

Sumber : Pengolahan data, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase kontribusi ibu rumah tangga yaitu rata-rata sekitar 41% terhadap pendapatan keluarga, yang menunjukkan peran penting mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meskipun kontribusinya bervariasi antar individu, hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian Prasetyo & Andayani (2019), yang menunjukkan bahwa pengusaha mikro (termasuk UMKM kerupuk) memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan keluarga, terutama di daerah pedesaan (Prasetyo, T., & Andayani, A., 2019). Dengan adanya kontribusi ekonomi tersebut, ibu rumah tangga telah membantu mencukupi kebutuhan keluarga, baik untuk pangan maupun non-pangan.

Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang dihasilkan dari UMKM kerupuk memiliki dampak langsung terhadap pengeluaran keluarga. Penelitian oleh Mardianto et al. (2017) mengkonfirmasi bahwa pendapatan dari usaha mikro meningkatkan kapasitas pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan non-dasar (Mardianto, S., et al., 2017).

Kesimpulan

1. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu Ibu rumah tangga memiliki peran ganda yang sangat penting, baik dalam mengelola rumah tangga maupun dalam bekerja di sektor UMKM kerupuk. Mereka berperan

sebagai manajer rumah tangga, pendidik anak, pendukung sosial keluarga, dan pekerja di UMKM kerupuk. Sebagai pekerja UMKM kerupuk, mereka turut berkontribusi dalam produksi, pengemasan, dan distribusi kerupuk, yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga.

2. Ibu rumah tangga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan keluarga melalui pekerjaannya di UMKM kerupuk, dengan kontribusi rata-rata sebesar 41%. Meskipun pendapatan dari pekerjaan ibu rumah tangga bervariasi, mereka tetap memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Saran

1. Diharapkan ibu rumah tangga yang terlibat dalam UMKM kerupuk dapat lebih berkontribusi terhadap perekonomian keluarga dan didorong untuk mendiversifikasi sumber pendapatan yang lain, perlu adanya pelatihan dan pembekalan terkait keterampilan teknis, misalnya dalam hal inovasi produk, pemasaran, dan manajemen keuangan.
2. Diharapkan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat menyelenggarakan pelatihan yang fokus

pada peningkatan kemampuan kewirausahaan dan peningkatan pengetahuan tentang cara mengelola usaha dengan lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Sari, R. F., & Rahmawati. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Usaha Mikro Sebagai Penggerak Perekonomian Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 12–23.
- BPS OKU Timur. (2023). Statistik Kabupaten OKU Timur 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- BPS Sumsel. (2023). Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Fitriani, F., Lestari, E., & Haryanto, A. (2023). Peran UMKM Berbasis Lokal dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi di Tengah Krisis. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(2), 45–56.
- Hapsari, F. D., Pranoto, Y., & Wijayanti, S. (2022). Inovasi Produk dan Pemasaran pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(1), 18–29.
- Hidayat, R., Suryadi, T., & Kartika, D. (2020). Pola Pengeluaran Rumah Tangga dengan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Rumah Tangga*, 4(2), 15–24.
- Kemenkop UKM. (2022). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kementerian Desa. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di

- Pedesaan. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., Saputri, R. A., & Nugroho, W. (2022). Keterlibatan Perempuan dalam UMKM dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Gender dan Ekonomi*, 6(4), 30–41.
- Mardianto, S., Dewi, K., & Santoso, A. (2017). Pendapatan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kapasitas Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 3(1), 45–52.
- Mardiono, E., Pusvita, E. (2022). UKM berbasis agribisnis untuk membentuk pengembangan ketahanan pangan masyarakat di kabupaten ogan komering ulu. *JASEP*, 8(2).
- Nurjanah, S., Wibowo, A., & Rahman, F. (2021). Kendala Modal dan Akses Pasar pada UMKM di Pedesaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 23–36.
- OJK. (2021). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, T., & Andayani, A. (2019). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Keluarga di Pedesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 7(1), 20–32.
- Rahayu, T., & Dayat, M. (2021). Tantangan UMKM di Pedesaan: Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Inovasi dan Ekonomi Kreatif*, 5(2), 11–19.
- Rahayu, T., & Dewi, F. (2020). Peran Perempuan dalam UMKM di Pedesaan: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(1), 55–66.
- Soekanto, S. (2016). Pola Pengeluaran Keluarga dengan Pendapatan Mikro. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(3), 31–42.
- Susanti, L., Wijayanti, N., & Adi, S. (2021). Studi Kasus UMKM Kerupuk di OKU Timur: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 4(4), 22–30.
- Tambunan, T. (2019). UMKM di Indonesia: Kontribusi dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2), 10–20.
- Tebbal, A., Kamal, R., & Hamid, S. (2020). Peran Ganda Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Gender dan Keluarga*, 5(1), 29–39.